

Pelatihan Pemanduan Wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang Bantimurung Maros

Muhajir^{1*}, Herdianti², Ihramsari Akidah³

¹⁻³ Universitas Muslim Indonesia

* muhajir.sastra@umi.ac.id

Abstrak

Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia dan di Sulawesi Selatan termasuk di Kabupaten Maros memiliki hambatan dan tantangan dan menunjukkan bahwa beberapa permasalahan yang dihadapi terutama pada aspek manajemen SDM yaitu rendahnya pemahaman dan keterampilan pemandu terkait tata cara pemanduan khususnya pada Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang, sehingga sulit untuk memberikan pemanduan secara maksimal. Hasil pelatihan tata cara pemanduan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang Bantimurung menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip arkeologi, etika pemanduan, dan konservasi situs; dan peserta mengalami peningkatan keterampilan kemampuan untuk melakukan interpretasi situs secara akurat, menyusun narasi yang menarik, dan mengelola kelompok wisatawan secara efektif.

Kata Kunci: *taman arkeologi, situs prasejarah, pemandu wisata*

Pendahuluan

Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia memiliki banyak hambatan dan tantangan serta kunjungan wisatawan lokal masih fluktuatif dan wisatawan mancanegara belum menunjukkan angka yang signifikan dibandingkan dengan kunjungan wisatawan mancanegara pada negara Asia tenggara lainnya seperti Malaysia (Andri et al., 2023; Pratiwi et. al., 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dalam kurung waktu dua tahun terakhir menunjukkan pada tahun 2023 di Malaysia sebesar 1.901.242, dan tahun 2024 sebesar 2.278.281, sedangkan pada tahun 2023 di Indonesia sebesar 419.493 dan tahun 2024 sebesar 566.888. Di sisi lain, kunjungan wisatawan mancanegara jika dilihat menurut provinsi tujuan, maka provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan berbagai jenis destinasi wisata belum menunjukkan angka yang signifikan dan menggembirakan dalam dua tahun terakhir yaitu tahun 2023 sebesar 25.426.960, dan tahun 2024 sebesar 36.518.290, sedangkan jika dibandingkan dengan salah satu provinsi di Jawa bagian barat yaitu Provinsi Jawa Barat tahun 2023 sebesar 156.224.371, dan tahun 2024 sebesar 167.296.804 (Badan Pusat Statistik. 2024; 2025). Data tersebut mengisyaratkan adanya sebuah hambatan sekaligus permasalahan yang mendesak untuk diberikan solusi dalam pengembangan sektor pariwisata di Provinsi Sulawesi Selatan, dan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki destinasi wisata yang cukup potensi adalah Kabupaten Maros. Di daerah tersebut memiliki Taman Arkeologi dan Situs

Prasejarah Leang-Leang yang berada di kawasan Karst Maros-Pangkep yang resmi ditetapkan sebagai Taman Arkeologi dan Pusat Informasi Gambar Prasejarah oleh Menteri Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 14 Januari 2025.

Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan mendasar yang dihadapi terutama pada aspek manajemen SDM dan salah satunya adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan pemandu terkait tata cara pemanduan khususnya pada Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang, sehingga sulit untuk memberikan pemanduan secara maksimal. Meskipun potensi Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang menjadi wisata global sangat besar, baik untuk tujuan wisata maupun kepentingan akademik dengan beberapa benda arkeologi dan situs prasejarah di dalamnya seperti lukisan cap tangan dan lukisan babi rusa berukuran besar dan seluruhnya berwarna merah, dan artefak batu, sisa-sisa makanan dan juga lukisan dinding. Menurut Bongga et al. (2021) dan Amran et al. (2022) potensi tersebut tidak cukup mumpuni untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara yang disebabkan oleh terbatasnya sumber daya pemandu khusus arkeologi dan situs prasejarah, serta kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan penguasaan multi bahasa asing selain bahasa Inggris, sehingga sulit memberikan pelayanan pemanduan secara maksimal termasuk di Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros. Hal tersebut terungkap saat tim dosen pengabdian melakukan survei di lokasi. Meskipun pemandu dari Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Maros cukup potensial dan jumlahnya cukup memadai untuk semua destinasi wisata. Namun, untuk pemanduan khusus wisata arkeologi dan situs prasejarah masih kurang, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Potensi, dedikasi dan komitmen HPI Maros telah ditunjukkan dalam satu dekade terakhir dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata pada aspek pemanduan di daerah tersebut. Pemandu wisata lokal dan HPI Maros memiliki potensi besar dan menjadi motor penggerak dalam mendukung pengembangan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang dengan berbagai keunggulan yang dimiliki, di antaranya para pemandu merupakan warga lokal dan jumlahnya cukup memadai. Berdasarkan analisis situasi yang dihadapi oleh mitra, maka solusi pada permasalahan prioritas dalam aspek manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu memberikan pelatihan kepada mitra terkait tata cara pemanduan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.

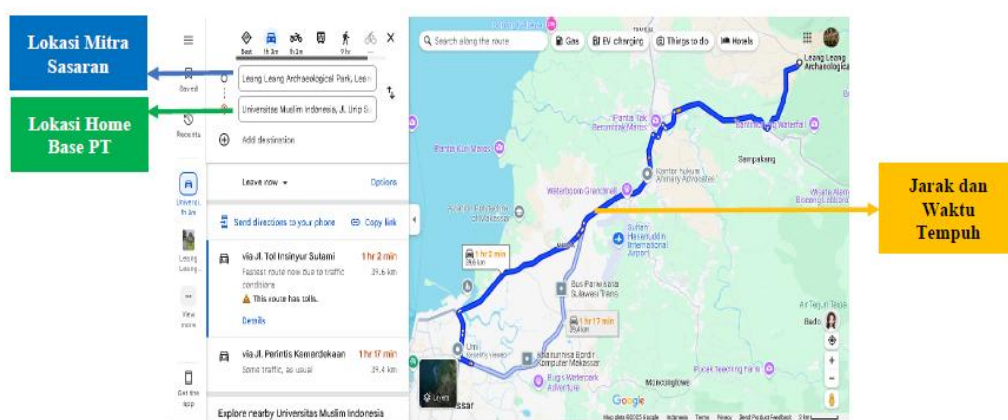
Tabel 1. Solusi, Target Luaran, Indikator Capaian

Permasalahan	Solusi	Target Luaran	Indikator Capaian
Rendahnya pemahaman dan keterampilan pemandu terkait tatacara pemanduan.	Memberikan pelatihan kepada mitra terkait tatacara pemanduan.	Mitra pemandu memahami dan terampil dalam memberikan pemanduan.	Mitra melakukan pemanduan dengan baik dan terampil ($\geq 80\%$).

Kegiatan pelatihan tata cara pemanduan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang bertujuan untuk memberdayakan mitra dalam meningkatkan kapasitas dalam manajemen sumber daya dalam pemanduan wisata arkeologi dan situs prasejarah.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan tata cara pemanduan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang dilaksanakan di kawasan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang Bantimurung selama 1 hari yaitu pada hari Sabtu, tanggal 26 Juli 2025. Secara spesifik, lokasi dan jarak tempuh tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan homebase Perguruan Tinggi (PT) yaitu Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Lokasi dan jarak tempuh tempat pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengembangan dalam bentuk pelatihan tata cara pemanduan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang bermitra dengan pemandu wisata dan HPI Maros dilaksanakan dengan menekankan pada aspek kolaborasi, kesepakatan bersama dan keterlibatan aktif. Konsep ini mengacu pada teori partisipasi masyarakat, pemberdayaan serta kemitraan yang berorientasi pada keberlanjutan. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, tim mengutamakan diskusi dan dialogis agar semua pihak dapat menyampaikan idenya. Mulai dari tahap perencanaan, mitra selalu diajak diskusi secara setara dalam menentukan waktu dan merumuskan target capaian dalam kegiatan pelatihan tata cara pemanduan. Mitra pemandu wisata dari HPI Maros juga terlibat aktif dalam proses pelaksanaan serta pemanfaatan program dalam penerapan teknologi baik secara formal maupun informal, sehingga tujuan pelatihan tata cara pemanduan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang dapat dicapai secara maksimal.

Tahapan dalam pelaksanaan pelatihan tata cara pemanduan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang Bantimurung terdiri dari tiga tahapan yang diuraikan secara rinci sebagai berikut:

Tahapan Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi, tim memberikan edukasi dan pemahaman mengenai upaya dalam mengembangkan destinasi wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang pada aspek manajemen pelayanan terkait tata cara pemanduan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang. Pada kegiatan sosialisasi ini melibatkan beberapa unsur terkait terdiri dari tim pengabdian, kelompok pemandu dan beberapa narasumber sosialisasi yang memiliki kompetensi tentang pelayanan destinasi wisata berbasis arkeologi seperti dalam gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi pelatihan tata cara pemanduan wisata
Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang Bantimurung

Tahapan Pelatihan

Tahap pelatihan mengacu pada permasalahan dalam aspek manajemen SDM yaitu rendahnya pemahaman dan keterampilan pemandu terkait tata cara pemanduan khususnya pada Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang, sehingga sulit untuk memberikan pemanduan secara maksimal. Pemateri atau pembicara dalam kegiatan pelatihan ini adalah Bapak Risman yang memiliki kompetensi dan pengalaman relevan di bidang arkeologi, konservasi, dan pemanduan wisata, yaitu praktisi konservasi sebagai tenaga ahli yang terlibat langsung dalam pelestarian dan pengelolaan situs arkeologi; dan pemandu wisata profesional berpengalaman dengan rekam jejak terbukti dalam pemanduan wisata arkeologi yang berkualitas.

Adapun lingkup materi pelatihan mencakup aspek-aspek esensial dalam pemanduan wisata arkeologi dan situs, meliputi pengantar arkeologi dan Situs serta konsep dasar arkeologi, jenis-jenis situs, dan nilai penting warisan budaya yang terdiri dari:

1. Etika dan kode etik pemandu wisata arkeologi sebagai prinsip-prinsip moral dan panduan perilaku dalam berinteraksi dengan situs, artefak, dan pengunjung;
2. Standar pemanduan dan prosedur operasional sebagai teknik interpretasi situs, narasi yang efektif, manajemen kelompok, dan penanganan situasi darurat;
3. Aspek konservasi dan pelestarian situs sebagai pengenalan ancaman terhadap situs, peran pemandu dalam upaya konservasi, dan praktik mitigasi dampak kunjungan;

4. Regulasi dan kebijakan terkait warisan budaya dalam memahami kerangka hukum yang melindungi situs arkeologi;
5. Studi kasus dan simulasi pemanduan sebagai analisis contoh kasus dan praktik langsung pemanduan di situs.

Metodologi penyampaian materi menggunakan metodologi yang interaktif dan partisipatif, meliputi presentasi (slide, video, foto); studi kasus dan diskusi kelompok; sesi tanya jawab yang mendalam; dan mendorong berbagi pengalaman dari peserta (pemandu) seperti dalam gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan tata cara pemanduan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang Bantimurung

Hasil akhir yang diharapkan dari pelatihan tata cara pemanduan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang adalah peningkatan pengetahuan tentang pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip arkeologi, etika pemanduan, dan konservasi situs; peningkatan keterampilan kemampuan untuk melakukan interpretasi situs secara akurat, menyusun narasi yang menarik, dan mengelola kelompok wisatawan secara efektif; materi pelatihan komprehensif sebagai modul pelatihan dan panduan praktis sebagai referensi berkelanjutan; dan jaringan profesional sehingga terbentuknya komunitas pemandu wisata arkeologi yang dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman.

Tahapan Evaluasi

Pada semua rangkaian pelatihan tata cara pemanduan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang dilakukan evaluasi untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek, mulai dari perencanaan hingga dampak program terhadap masyarakat melalui evaluasi formatif dan sumatif. Dengan melakukan evaluasi secara komprehensif dan objektif, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas program, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi mitra. Sehingga hasil evaluasi baik formatif maupun sumatif dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan yang lebih baik, serta dapat menjadi referensi dalam pengembangan pemandu.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan tata cara pemanduan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang Bantimurung bagi pemandu wisata dari HPI Maros telah berjalan sesuai hasil akhir yang diharapkan. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip arkeologi, etika pemanduan, dan konservasi situs. Selain itu, peserta mengalami peningkatan keterampilan kemampuan untuk melakukan interpretasi situs secara akurat, menyusun narasi yang menarik, dan mengelola kelompok wisatawan secara efektif.

Hasil akhir dari pelatihan tata cara pemanduan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang Bantimurung dicapai berdasarkan penyerapan materi yang disampaikan terkait tentang (1) wisata arkeologi dan situs prasejarah serta nilai penting warisan budaya, (2) kode etik pemandu wisata arkeologi sebagai prinsip moral dan panduan perilaku dalam berinteraksi dengan situs, artefak, dan pengunjung, (3) standar pemanduan dan prosedur operasional sebagai teknik interpretasi situs, narasi yang efektif, manajemen kelompok, dan penanganan situasi darurat, (4) aspek konservasi dan pelestarian situs sebagai pengenalan ancaman terhadap situs, peran pemandu dalam upaya konservasi, dan praktik mitigasi dampak kunjungan, serta (5) regulasi dan kebijakan terkait warisan budaya dalam memahami kerangka hukum yang melindungi situs arkeologi.

Materi tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam pelatihan tata cara pemanduan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah (Arijanto et al., 2024; Sundari et al., 2023). Hal yang sama juga dikatakan oleh Untari et al. (2023) bahwa pemahaman pemetaan kualifikasi dalam pemanduan situs arkeologi dan taman prasejarah berdasarkan pada tingkat pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip arkeologi, etika pemanduan, dan konservasi situs.

Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan tata cara pemanduan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang Bantimurung telah berjalan dengan materi tentang (a) wisata arkeologi dan situs prasejarah serta nilai penting warisan budaya, (b) kode etik pemandu wisata arkeologi sebagai prinsip moral dan panduan perilaku dalam berinteraksi dengan situs, artefak, dan pengunjung, (c) standar pemanduan dan prosedur operasional sebagai teknik interpretasi situs, narasi yang efektif, manajemen kelompok, dan penanganan situasi darurat, (d) aspek konservasi dan pelestarian situs sebagai pengenalan ancaman terhadap situs, peran pemandu dalam upaya konservasi, dan praktik mitigasi dampak kunjungan, serta (e) regulasi dan kebijakan terkait warisan budaya dalam memahami kerangka hukum yang melindungi situs arkeologi.

Pelatihan ini telah sesuai hasil akhir yang diharapkan, di mana peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip arkeologi, etika pemanduan, dan konservasi situs. Selain itu, peserta mengalami peningkatan keterampilan kemampuan untuk melakukan interpretasi situs secara akurat, menyusun narasi yang menarik, dan mengelola kelompok wisatawan secara efektif.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pelatihan tata cara pemanduan wisata Taman Arkeologi dan Situs Prasejarah Leang-Leang Bantimurung telah berjalan dengan baik dan sesuai hasil yang diharapkan. Tim dosen pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) telah membiayai hibah skema pemberdayaan berbasis masyarakat, ruang lingkup pemberdayaan kemitraan masyarakat; Rektor Universitas Muslim Indonesia (UMI) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini; serta Ketua Himpunan Pramuwisata (HPI) Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan sebagai mitra pemberdayaan berbasis masyarakat, ruang lingkup pemberdayaan kemitraan masyarakat.

Referensi

- Andri, Y., Mahaputra, Y. M., Ridho, M., & Mahaputra, M. R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan (literature review). *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 1(1), 14–27.
- Bongga, A., Sarjan, M., & Qashlim, A. A. (2021). Digitalisasi situs kebudayaan Kabupaten Mamasa berbasis GIS. *Jurnal Pegguruang*, 3(1), 379–382.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Laporan tahunan statistik Indonesia 2023*. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Laporan tahunan statistik Indonesia 2024*. <https://www.bps.go.id>
- Amran, H. F., Mukhtar, H., Al Amien, J., & Akbar, M. I. (2022). Digitalisasi cagar budaya Kota Pekanbaru menggunakan web. *Jurnal Fasilkom*, 12(2), 75–79.
- Pratiwi, N. R., Masruroh, P. D., Romadhoni, A. R., Borahima, B., & Setianto, R. H. T. (2025). Optimalisasi strategi operasional dan integrasi sistem transportasi dalam peningkatan kunjungan wisata Indonesia: Studi kasus destinasi wisata Asia Tenggara. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(8), 5607–5622.
- Untari, R., Indahsari, S., Dewi, H., & Mulyana, B. (2023). Perencanaan penyusunan materi pemanduan wisata dengan pemanfaatan teknologi digital di Museum Gedung Juang Bekasi. *Jurnal Semesta*, 27–33.
- Sundari, S., Cahyaningrum, D. T., Subagiyo, A., & Mawardi, A. A. K. (2023). Digitalisasi destinasi wisata Situs Duplang untuk penguatan Pokdarwis di Desa Kamal Arjasa Jember. *Jurnal Dinamika*, 8(1), 61–64.
- Arijanto, T. A., Rohmadian, S., Zahro, A., Hidayah, L. R. N., Sari, P. A. F., & Amaliah, R. (2024). Optimalisasi aset wisata sejarah melalui pengembangan aksesibilitas pariwisata di Desa Parangharjo Banyuwangi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1094–1106.